

**DASAR-DASAR  
PENERAPAN**

---

**ANTROPOLOGI  
KESEHATAN**

---



Dr. Hj. Indirawaty, S.Pd., S.Kep., NS., M.Kes.  
Dr. Syamsuddin AB, M.Pd.  
Sumarmi, S.Kep., NS., MS.

# DASAR-DASAR PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN



Penulis

**Dr. Hj. Indirawaty, S. Pd., S. Kep., NS., M. Kes.**

**Dr. Syamsuddin AB, M. Pd.**

**Sumarmi, S. Kep., NS., MS.**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta :**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**DASAR-DASAR  
PENERAPAN ANTROPOLOGI  
KESEHATAN**

# **DASAR-DASAR PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN**

Penulis : Dr. Hj. Indirawaty, S. Pd., S. Kep., NS., M. Kes.  
Dr. Syamsuddin AB, M. Pd.  
Sumarmi, S. Kep., NS., MS.  
Editor : Team WADE Publish  
Layout : Team WADE Publish  
Design Cover : Team WADE Publish

Diterbitkan oleh:



Jln. Pos Barat Km. 1 Melikan Ngimput Purwosari  
Babadan Ponorogo Jawa Timur Indonesia 63491  
Website : BuatBuku.com  
Email : redaksi@buatbuku.com  
Phone : 0821 3954 7339

Anggota IKAPI 182/JTI/2017

Dicetak oleh:

Jln. Pos Barat Km.1 Melikan, Ngimput, Purwosari,  
Babadan, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63491  
Website : wadep rint.com  
Email : admin@wadep rint.com  
Phone : 0821 3954 7339

Cetakan Pertama, April 2018

ISBN: 978-602-5498-41-1

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa seizin tertulis dari Penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
xiv+194 hlm. ; 15x23cm



# KATA PENGANTAR

Kelompok manusia beradaptasi dengan lingkungannya dan manusia harus belajar mengeksplorasi sumber-sumber yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi ini dapat berupa sosial psikologis dan budaya yang sering memainkan peranannya dalam mencetuskan penyakit. Penyakit adalah bagian dari lingkungan hidup manusia. Para ahli paleopatologi melakukan studi pada tulang-tulang manusia purba, kotoran, lukisan pada dinding, patung, mumi dan lain lain untuk menemukan penyakit-penyakit infeksi pada manusia purba. Studi untuk mengetahui penyakit manusia purba dari fosil-fosil ini, pada umumnya hanya terbatas hanya mengetahui pada penyakit-penyakit yang menunjukkan buktinya seperti pada tulang-tulang yang dapat diidentifikasi.

Banyak penyakit-penyakit modern yang tidak terdapat pada penduduk purba, bukan berarti manusia purba lebih sehat dari manusia modern tetapi bahwa sakitnya manusia purba disebabkan oleh jenis-jenis patogen dan faktor lingkungan yang jumlahnya lebih sedikit dari yang dialami oleh manusia modern. Misalnya penyakit campak, rubella, cacar, gondong, kolera dan cacar air mungkin tidak terdapat di zaman purba. Epidemiologi berkenaan dengan distribusi, tempat dan prevalensi atau terjadinya penyakit, sebagaimana yang dipengaruhi oleh lingkungan alam atau lingkungan ciptaan manusia serta oleh tingkah laku manusia. Variabel-variabel yang dipakai untuk melihat distribusi tempat dan prevalensi serta tingkah laku suatu penyakit adalah perbedaan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, hubungan suku bangsa, kelas sosial, tingkah laku individu, serta lingkungan alami. Faktor-faktor ini dan faktor lainnya berperan penting dalam distribusi dan prevalensi berbagai penyakit.

Ahli antropologi lebih menaruh minat pada ciri epidemiologi dari penyakit-penyakit penduduk non Eropa dan Amerika, termasuk penyakit-penyakit psikologis yang disebabkan

kan oleh struktur budaya yang dalam Antropologi Kesehatan disebut dengan istilah “Sindroma Kebudayaan Khusus” seperti “mengamuk” atau histeris. Selain itu, ahli antropologi juga menaruh minat pada studi-studi mengenai “Epidemiologi Pembangunan” yaitu mencari konsekuensi-konsekuensi kesehatan yang sering bersifat mengganggu terhadap proyek-proyek pembangunan. Pembangunan mempunyai konotasi positif. Melalui pembangunan, pemanfaatan yang rasional atas sumber daya manusia dan fisik dapat diperoleh, kemiskinan dapat diberantas, pendidikan dapat dinikmati dimana-mana, penyakit dapat diatasi, standar kehidupan menjadi lebih baik.

Konsep pembangunan mencakup intervensi teknologi manusia terhadap keseimbangan alam. Namun demikian pembangunan juga membawa dampak negatif terutama pada kesehatan manusia. Pembangunan bendungan, pembangunan jalan raya, sekolah, rumah sakit, pengeboran minyak, pembukaan pabrik dan pembangunan lainnya menyebabkan kecepatan intervensi manusia terhadap alam menjadi semakin meningkat. Dari sinilah mulai dikenal dengan polusi udara, kekurangan sanitasi, cara hidup yang berdesakan di daerah pemukiman miskin di perkotaan (*Slums Area*), semuanya menimbulkan konsekuensi-konsekuensi kesehatan yang belum dapat dipecahkan secara keseluruhan. Pembangunan memang harus ada, karena tidak ada alternatif lain bagi dunia yang semakin padat. Namun ada pembangunan yang “baik” dan ada pembangunan yang “buruk”. Yang pertama adalah dimana pada suatu populasi tertentu terdapat keseimbangan, yaitu populasi tersebut menjadi lebih baik daripada sebelum adanya pembangunan, sedangkan yang kedua, adalah dimana keadaan populasi justru menjadi lebih buruk dengan adanya pembangunan.

Kebudayaan adalah sistem keseimbangan yang rumit yang tidak akan berubah begitu saja, sehingga inovasi yang nampaknya baik bagi suatu bidang (misalnya, pertanian) kemudian menimbulkan perubahan-perubahan kedua dan ketiga di bidang lain (misalnya kesehatan) yang dampaknya melebihi keuntungan

yang diharapkan. Hampir selalu terdapat implikasi-implikasi yang tak terduga pada inovasi yang terencana, beberapa diantaranya ada yang baik, namun banyak yang kemudian tidak diinginkan. DuBos menyebutkan model implikasi yang tak terduga ini dengan istilah ekologi. Semua inovasi teknologi yang berhubungan dengan praktik-praktik industri, maupun dengan pertanian atau kedokteran, akan mengganggu keseimbangan alam. Kenyataannya menguasai alam sama artinya dengan mengganggu keteraturan alam

Pandangan ekologi menyediakan perspektif yang ideal bagi studi mengenai perubahan-perubahan pembangunan, karena kebanyakan dari proyek-proyek yang dianalisis melibatkan intervensi terhadap alam. Contoh masalah kesehatan yang berhubungan dengan pembangunan yaitu penyakit tidur yang disebabkan oleh lalat Tsetse amat membatasi eksploitasi dari banyak wilayah di Afrika. Pembangunan yang sukses sering secara berarti menyebabkan peningkatan munculnya penyakit-penyakit tertentu, menimbulkan masalah-masalah kesehatan yang sebelumnya tidak ada atau yang relatif hanya sedikit. Sebaliknya keberhasilan dalam pembasmian penyakit-penyakit infeksi, menyebabkan ledakan penduduk, yang merupakan bahaya terbesar bagi kehidupan masa depan kemanusiaan. Kemungkinan juga dengan adanya pertambahan penduduk, penyakit-penyakit masih juga terdapat diseluruh dunia, walaupun pengobatan modern telah menunjukkan keberhasilannya dalam pengawasan penyakit.

Demikianlah saat dihadapkan pada mata rantai lingkaran peristiwa yang disebabkan oleh penyakit. Penyakit menghambat pembangunan sehingga mendorong timbulnya perkembangan pelayanan-pelayanan kesehatan dan pengawasan penyakit, yang berdampak juga pada macam-macam pembangunan lainnya. Namun yang seringkali terjadi dibalik keberhasilan pembangunan kesehatan ini adalah justru terdapat kelebihan penduduk dan bertambahnya penyakit, sehingga siklus itupun dimulai lagi.

Mengenai antropologi tentang kesehatan atau antropologi dalam kesehatan. Ini berarti membahas kesehatan dari perspektif antropologi “sebagai ahli antropologi” dan membahas ahli antropologi sebagai pekerja kesehatan. Untuk menjadi seorang ahli antropologi kesehatan, seseorang memerlukan dasar latihan antropologi yang baik, pengalaman penelitian, naluri terhadap masalah, simpati terhadap orang lain dan tentu saja dapat memasuki dunia kesehatan dan masyarakat kesehatan yang bersedia menerima kehadiran para ahli antropologi itu. Ahli antropologi mempunyai banyak lahan pekerjaan di dalam lembaga kesehatan atau “masyarakat kesehatan” sebagai tempat kajiannya seperti rumah sakit jiwa, rumah sakit umum, dokter praktik, para pasien, sekolah-sekolah kedokteran, klinik-klinik, puskesmas dan “masyarakat kesehatan” lainnya. Metode-metode penelitian yang sama seperti yang dipergunakan ahli antropologi pada umumnya dalam penelitian tradisional dapat diterapkan kepada lingkungan-lingkungan itu (“masyarakat kesehatan”).

Pranata-pranata kesehatan dalam arti yang luas adalah sejumlah lapangan penelitian yang sangat produktif bagi para ahli antropologi. Namun tidaklah cukup jika hanya pranata kesehatan saja yang dipelajari. Para ahli antropologi harus dapat memasuki pranata itu. Meneliti pranata kesehatan dalam masyarakat tradisional tidak memerlukan para tenaga kesehatan, tetapi meneliti “masyarakat kesehatan” tidak cukup seorang ahli antropologi, tetapi ia harus diterima dalam pranata masyarakat kesehatan dan membutuhkan bantuan tenaga profesional kesehatan yang lain. Bicara pranata-pranata kebudayaan yang mengatur perilaku manusia merupakan salah satu isu yang dipelajari oleh Ilmu Antropologi Kesehatan dan ini merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang antropolog. Dengan demikian penggunaan ilmu antropologi kesehatan sangat dibutuhkan dalam program-program kesehatan tentang “Program Perilaku Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat”.

Antropologi mempunyai metode yang khas dan tidak dimiliki oleh ilmu-ilmu lain, yaitu observasi partisipasi. Metode

ini yang sering menghebohkan dunia ilmu pengetahuan dengan penemuan-penemuan baru yang sangat berguna dalam membangun suatu masyarakat. Kadang-kadang di lingkungan dunia “praktis”, cara masuk untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat sangat lambat dan bahkan tidak berhasil karena pendekatan yang digunakan keliru. Ilmu Antropologi memahami kebudayaan manusia dan mengerti orientasi nilai dalam suatu masyarakat yang menjadi acuan dalam hidupnya untuk melakukan sesuatu (partisipasi dalam bahasa dunia “praktis”). Dengan memahami orientasi nilai ini, partisipasi sangat mudah dibangun dalam menjalankan program pembangunan. Disinilah letak penggunaan ilmu antropologi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Oleh karena itu tenaga antropologi sangat dibutuhkan dalam program pembangunan kesehatan. Sering terjadi pada masyarakat sederhana lebih percaya pada pengobatan tradisional dari pada pengobatan modern karena alasan nilai yang dipakai untuk melihat sistem pelayanan yang dibangun oleh kedua pengobatan tersebut. Ahli antropologi lebih memahami konsep ini daripada tenaga kesehatan. Konsep “Etik” dan Konsep “Emik” lebih dikuasai oleh ahli antropologi daripada tenaga kesehatan. Oleh karena itu ahli antropologi sangat dibutuhkan dalam merancang sistem pelayanan kesehatan modern yang bisa diterima masyarakat tradisional.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

## **BAB. I ANTROPOLOGI dan KESEHATAN .....**

A. Sejarah Antropologi Kesehatan .....	1
B. Antropologi.....	3
C. Kesehatan .....	6
D. Antropologi Kesehatan.....	7
E. Peranan Ilmu Antropologi Dalam Bidang Kesehatan .....	11
F. Hubungan Antara Social Budaya dan Biologi yang Merupakan Dasar dari Perkembangan Antropologi Kesehatan .....	14
G. Perkembangan Antropologi Kesehatan dari Sisi <i>Sociocultural Pole</i> .....	17
H. Kegunaan Antropologi Kesehatan .....	18
I. Perkembangan Antropologi Keperawatan Dari Sisi <i>Biological Pole</i> .....	19
J. Perkembangan Antropologi Keperawatan Biological Pole dengan Sosio Cultural Pole .....	20

## **BAB. II KEBUDAYAAN .....**

A. Definisi Budaya .....	21
B. Istilah Budaya.....	23
C. Sifat Budaya.....	29
D. Unsur-Unsur Budaya .....	31
E. Parameter Budaya .....	35
F. Karakteristik Budaya.....	36
G. Pendekatan Sistem Terhadap Budaya.....	37
H. Sosialisasi Budaya .....	38
I. Konseling Lintas Budaya.....	41
J. Kepribadian Budaya.....	44
K. Budaya dan Perkembangan Kepribadian.....	45
L. Komponen Budaya.....	52

M. Mengenal Perbedaan Budaya.....	54
-----------------------------------	----

**BAB III KOMUNIKASI BUDAYA (Berdasarkan Perspektif**

<b>Ilmu Kesehatan) .....</b>	<b>59</b>
A. Hambatan Komunikasi Antar budaya .....	59
B. Prinsip-Prinsip Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif .....	61
C. Kejutan Budaya/Gegar Budaya ( <i>Culture Shock</i> ) .....	62
D. Komunikasi Antar Budaya .....	63
E. Komunikasi Transrasial Lintas Budaya Dari Aspek Kesehatan .....	64
F. Memahami Dan Mendefinisikan Komunikasi Dan Budaya.....	65
G. Memahami Perbedaan-Perbedaan Budaya .....	66

**BAB. IV RAS DAN ETNI (Berdasarkan Perspektif Ilmu**

<b>Kesehatan).....</b>	<b>71</b>
A. Pengertian Ras dan Etnik .....	71
B. Masyarakat Pluralisme Dan Multikulturalisme .....	72
C. Strategi Optimalisasi Media Massa dalam Membangun Kebudayaan .....	76
D. Teori Feminis.....	77
E. Persepsi dan Interaksi Sosial Terhadap Masyarakat Berbudaya.....	81
F. Memahami Motivasi Kerja dalam Konsep Budaya.....	81
G. Psikologi Humanistik .....	83

**BAB. V PERUBAHAN SOSIAL DAN KEBUDAYAAN .....87**

A. Pengertian dan Teori-teori dalam Perubahan Sosial dan Kebudayaan.....	88
B. Hubungan Antara Perubahan Sosial dan Kebudayaan ....	90
C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Kebudayaan.....	91
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan .....	93

**BAB. VI KONSEP SEHAT SAKIT MENURUT WHO .....95**

<b>BAB. VII SAKIT DAN PERILAKU SAKIT .....</b>	<b>101</b>
A. Pengertian Sakit Dan Perilaku Sakit.....	101
B. Ciri-ciri sakit.....	102
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sakit .....	102
<b>BAB. VIII KELOMPOK SOSIAL .....</b>	<b>113</b>
A. Pengertian Kelompok Sosial.....	114
B. Ciri-Ciri Kelompok Sosial.....	116
C. Pembentukan Kelompok Sosial.....	118
D. Klasifikasi atau Macam-macam Kelompok Sosial.....	120
<b>BAB. IX NORMA BUDAYA SOSIAL.....</b>	<b>155</b>
A. Pengertian Norma Menurut Para Ahli .....	155
B. Fungsi Norma dalam Masyarakat .....	156
C. Ciri Khas Norma.....	157
D. Macam-Macam Norma Dalam Kehidupan Masyarakat ..	157
E. Bentuk Klasifikasi Norma Dalam Kehidupan Masyarakat .....	158
F. Norma Berdasarkan Tingkat Kepentingannya di Dalam Masyarakat.....	159
G. Jenis-jenis Norma.....	160
H. Hakikat Norma, Kebiasaan dan Adat Istiadat .....	161
I. Macam-Macam Norma dan Sanksinya .....	162
J. Norma Berdasar Daya Mengikatnya.....	168
K. Mengamati Norma-norma yang berlaku di masyarakat .....	169
<b>BAB. X MASYARAKAT DESA DAN KOTA BERBUDAYA..</b>	<b>175</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>181</b>
<b>RIWAYAT PENULIS.....</b>	<b>191</b>



# BAB. I ANTROPOLOGI dan KESEHATAN

## A. Sejarah Antropologi Kesehatan

Antropologi kesehatan merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosiobudaya, biobudaya dan ekologi budaya dari kesehatan dan kesakitan yang dilihat dari segi-segi fisik, jiwa dan sosial serta perawatannya masing-masing dan interaksi antara ketiga segi ini dalam kehidupan masyarakat, baik pada tingkat individual maupun tingkat kelompok sosial keseluruhannya. Perkembangan antropologi kesehatan sejak permulaan dasawarsa enam puluhan begitu pesat (seluruh universitas yang tergolong baik di AS membuka program pengkhususan) medical anthropology. Di dunia internasional dan di Indonesia khususnya, telah membentuk kondisi dasar bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan maupun penambahan jumlah tenaga ahli. Dengan demikian peranan mereka dalam penelitian berbagai masalah kesehatan dapat berkembang. Kondisi ini bukan hanya bagi kepentingan penelitian konseptual dan teoritis tetapi juga dalam menanggulangi masalah kesehatan bagi kepentingan masyarakat. Foster (1981) mengembangkan Pelayanan Kesehatan Primer (PKP) sesudah dikenal sebagai Primary Health Care (Alma Alta 1978). Deklarasi ini bertujuan untuk mengurangi ketidakadilan pada sistem pelayanan kesehatan nasional negara berkembang seperti Indonesia. Deklarasi ini juga menetapkan bahwa kesehatan adalah suatu hak asasi manusia dan upaya meningkatkan derajat kesehatan setinggi mungkin merupakan tujuan sosial yang penting. Di pihak lain dinyatakan bahwa rakyat di setiap negara memiliki hak dan kewajiban untuk

berperan serta/berpartisipasi sosial, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pelayanan kesehatan mereka. Tahun 2000 (diharap semua di dunia) harus mencapai tingkat kesehatan (hidup produktif) sosial ekonomi (santoso 1988) “kalau upaya yang dimaksud berhasil”. Perlu dikaji karena berbagai masalah yang telah dialami oleh institusi kesehatan PKP (antropologi kesehatan terapan) menunjukkan peranan ilmuwan antropologi kesehatan dalam penelitian mengenai masalah kesehatan dan penanggulangan, peningkatan derajat kesehatan penduduk. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dan kesehatan yang demikian yang menjadi dambaan setiap orang sepanjang hidupnya. Tetapi datangnya penyakit merupakan hal yang tidak bisa ditolak meskipun kadang-kadang bisa dicegah atau dihindari. Secara teoritis dan praktis, antropologi keperawatan sebagai ilmu akan memberikan suatu sumbangan pada pengembangan pelayanan kesehatan, termasuk didalamnya *ocialm ginekologi ocial*. Bentuk dasar sumbangan keilmuan tersebut berupa pola pemikiran, cara pandang atau bahkan membantu dengan *ocialm* untuk menganalisis suatu situasi kesehatan, berdasarkan perspektif yang berbeda dengan sesuatu yang telah dikenal para petugas kesehatan saat ini.

Antropologi mempunyai pandangan tentang pentingnya pendekatan budaya. Budaya merupakan pedoman individual sebagai anggota masyarakat dan bagaimana cara memandang dunia, bagaimana mengungkapkan emosionalnya dan bagaimana berhubungan dengan orang lain, kekuatan supernatural atau Tuhan serta lingkungan alamnya. Budaya itu sendiri diturunkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dengan cara menggunakan *ocial*, bahasa, seni dan ritual yang dilakukan dalam perwujudan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia (kepercayaan, perilaku, persepsi,

emosi, bahasa, agama, ritual, struktur keluarga, diet, pakaian, sikap terhadap sakit, dll). Selanjutnya, hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat dan pola pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat tersebut.

## **B. Antropologi**

Menurut asal kata anthropologi berasal dari kata Yunani (baca: *anthropos*) yang berarti " manusia" atau "orang" dan *logos* yang berarti "wacana" (dalam pengertian "bernalarnya", "berakal"). Anthropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial. Koentjaraningrat: Anthropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan. William A. Haviland: Antropologi adalah studi tentang umat manusia, berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia. David Hunter: anthropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang umat manusia. Antropologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk manusia dan juga budayanya. Menurut Koentjaraningrat (1981: 11) antropologi berarti "ilmu tentang manusia. " Ilmu antropologi telah berkembang dengan luas, ruang lingkup dan batas lapangan perhatiannya yang luas ini yang menyebabkan timbulnya paling sedikit 5 masalah penelitian.

Koentjaraningrat (1981: 12) mengemukakan tentang 5 masalah ini: masalah sejarah asal dan perkembangan manusia secara biologi, masalah sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia, dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya masalah sejarah asal, perkembangan dan penyebaran aneka warna bahasa yang diucapkan manusia di seluruh dunia. Masalah perkembangan, penyebaran dan terjadinya aneka warna kebudayaan manusia di seluruh dunia. Masalah mengenai azas-azas dari kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dari semua suku bangsa

yang tersebar di seluruh muka bumi masa kini. Dengan melihat 5 masalah di atas, sudah dapat dipastikan terdapat ilmu-ilmu yang terdapat dalam ilmu antropologi yang membahas tentang ke-5 masalah tersebut. Untuk memecahkan suatu masalah sudah dapat dipastikan dibutuhkan beberapa penelitian untuk mengetahui sumber masalah itu sendiri dan pemecahannya. Menurut Anderson (2006: 256) ahli antropologi melaksanakan penelitian mereka dengan cara eksplorasi yang relatif tanpa struktur dan meliputi masalah-masalah yang sangat luas. Seorang ahli antropologi tidak terlalu mempersoalkan untuk memisahkan antara masalah-masalah penelitian yang kecil dan ketat yang dapat mereka kerjakan dengan disain-disain penelitian yang dari segi estetika memuaskan, dengan masalah-masalah umum yang luas, yang akan mengarahkan peneliti kepada banyak jalur penemuan. Menurut Anderson (2006: 257) pendekatan holistik antropologi terhadap interpretasi atas bentuk-bentuk sosial dan budaya serta ketergantungan pokok pada observasi partisipasi untuk mengumpulkan data dan menghasilkan hipotesis adalah hasil dari, atau berkaitan erat dengan sampel umum dari penelitian antropologi. Akan tetapi Anderson (2006: 246) juga menyatakan antropologi tidak mencukupi diri dalam menghasilkan hipotesis-hipotesis dan topik-topik penelitian baru. Kita (ahli antropologi) didorong oleh data dan ide-ide dari berbagai bidang lain. Terdapat macam-macam antropologi seperti antropologi fisik, antropologi budaya, antropologi biologi antropologi sosial, antropologi kesehatan. Ilmu antropologi memberi sumbangan bagi ilmu kesehatan.

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia dan budayanya dan di dalam antropologi juga diterangkan tentang antropologi kesehatan yang menerangkan tentang hubungan manusia, budaya dan kesehatan. Di dalam antropologi kesehatan ini diterangkan dengan lebih jelas tentang tingkah laku manusia yang mempengaruhi kesehatannya dikarenakan budayanya. Gizi merupakan zat yang terdapat di dalam makanan yang sangat

penting bagi kelangsungan hidup. Dengan mengkonsumsi gizi seseorang dapat tumbuh dengan baik karena zat gizi ini dapat memberikan zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sehingga tubuh dapat terpelihara dengan baik. Setelah mengetahui tentang antropologi dan gizi, maka sedikit banyak kita dapat melihat hubungan antara antropologi dengan gizi. Hubungan antropologi dengan gizi ini sangat kuat sekali atau sangat erat. Seseorang atau suatu kelompok masyarakat mengalami gizi buruk atau kekurangan gizi bukannya hanya karena masalah ekonomi, akan tetapi bisa juga diakibatkan oleh kepercayaan atau budaya seseorang. Banyak sekali terdapat suatu kelompok masyarakat yang mengalami gizi buruk dikarenakan mereka percaya kepada kepercayaan atau kebudayaan mereka. Mereka mengalami gizi buruk karena mereka tidak mau memakan makanan yang seharusnya mereka makan yang jelas mengandung banyak gizi dikarenakan mereka mempercayai bahwa makanan tersebut tidak boleh dimakan ataupun kebudayaan mereka melarang mereka untuk mengkonsumsi makanan tersebut. Hal ini tentu saja sangat mengecewakan karena banyak sekali kelompok masyarakat yang kekurangan gizi karena tidak bisa mendapatkannya karena masalah ekonomi. Akan tetapi ada suatu kelompok masyarakat yang mampu untuk mendapatkan makanan tersebut namun mereka tidak mempergunakannya dengan sebaik-baiknya. Hal ini menyebabkan banyaknya suatu kelompok masyarakat yang kekurangan gizi, padahal dalam kelompok masyarakat itu terdapat cukup banyak makanan yang mengandung gizi. Setelah mengetahui hubungan antara antropologi dengan gizi, maka kita sebagai penyuluh kesehatan penting sekali bagi kita untuk mempelajari antropologi atau kebudayaan penduduk setempat yang akan diberi penyuluhan. Dengan mempelajari antropologi akan memudahkan kita untuk meningkatkan derajat kesehatan, karena kalaun kita sebelum memberikan penyuluhan kita mempelajari kepercayaan-kepercayaan atau kebudayaan penduduk setempat akan memudahkan kita untuk memberikan penyuluhan karena kita sudah mengetahui seluk beluk masyarakat tersebut.

Dengan ilmu antropologi kita akan mengetahui bagaimana menangani masalah kesehatan atau kekurangan gizi suatu masyarakat. Dengan ilmu ini kita dapat meyakinkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan ini dan betapa pentingnya makanan yang mengandung gizi untuk tubuh kita, ataupun kita bisa memberikan alternatif lain yaitu dengan cara kita memberikan penyuluhan dengan cara menyarankan kepada masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak gizi yang tidak bertentangan dengan kebudayaan mereka. Agar apa yang kita usahakan tidak sia-sia karena tidak mungkin atau kecil sekali kemungkinan kita dapat memperbaiki gizi syatu daerahkalau apa yang kita sarankan itu bertentangan dengan kebudayaan mereka. Akan sulit sekali kita merubah perilaku seseorang yang diakibatkan oleh budaya, hal itu akan memakan atau membutuhkan proses yang lama dan panjang.

Pada zaman sekarang banyak sekali orang yang kekurangan gizi atau mengalami gizi buruk. Masalah ini sangat meresahkan sekali, karena asupan gizi itu penting sekali bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan gizi yang baik, manusia dapat hidup sehat karena dengan mengkonsumsi gizi yang baik dapat mencegah penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bisa terhindar dari berbagai penyakit. Kekurangan gizi ini bisa diakibatkan oleh panen yang gagal, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi itu sendiri dan bisa juga diakibatkan oleh kebiasaan-kebiasaan atau pantangan-pantangan yang dianut atau dipercaya oleh suatu masyarakat, dimana tidak boleh memakan atau mengkonsumsi suatu makanan yang justru mengandung banyak gizi.

### **C. Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan

termasuk kehamilan dan persalinan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain. Definisi yang bahkan lebih sederhana diajukan oleh Larry Green dan para koleganya bahwa pendidikan kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk mempermudah adaptasi sukarela terhadap perilaku yang kondusif kesehatan. Dalam Undang-Undang yang dimaksud dengan: Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat, kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan, sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, kesehatan adalah sesuatu yang sangat berguna.

#### **D. Antropologi Kesehatan**

Antropologi kesehatan adalah studi tentang pengaruh unsur-unsur budaya terhadap penghayatan masyarakat tentang penyakit dan kesehatan. Menurut Weaver bahwa Antropologi Kesehatan adalah cabang dari antropologi terapan yang menangani berbagai aspek dari kesehatan dan penyakit. Sedangkan Hasan dan Prasad: Antropologi Kesehatan adalah cabang dari ilmu mengenai manusia yang mempelajari aspek-aspek biologi dan kebudayaan manusia (termasuk sejarahnya) dari titik tolak pandangan untuk memahami kedokteran (*medical*), sejarah kedokteran (*medico-historical*), hukum kedokteran (*medico-legal*), aspek sosial kedokteran (*medico-social*) dan masalah-masalah kesehatan manusia. Menurut Hochstrasser: Antropologi

Kesehatan adalah pemahaman biobudaya manusia dan karyakaryanya, yang berhubungan dengan kesehatan dan pengobatan.

Menurut Lieban: Antropologi Kesehatan adalah studi tentang fenomena medis. Menurut Fabrega: Antropologi Kesehatan adalah studi yang menjelaskan. Berbagai faktor, mekanisme dan proses yang memainkan peranan didalam atau mempengaruhi cara-cara dimana individu-individu dan kelompok-kelompok terkena oleh atau berespons terhadap sakit dan penyakit. Mempelajari masalah-masalah sakit dan penyakit dengan penekanan terhadap pola-pola tingkahlaku. (Fabrga, 1972;167) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antropologi adalah: Ilmu yang mempelajari tentang manusia baik dari segi kebudayaan, peran, tingkahlaku, aspek biologi dan kesehatan Antropologi Kesehatan merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosiobudaya, biobudaya dan ekologi budaya dari “kesehatan” dan kesakitan yang dilihat dari segi-segi fisik, jiwa dan sosial serta perawatannya masing-masing dan interaksi antara ketiga segi ini dalam kehidupan masyarakat, baik pada tingkat individual maupun tingkat kelompok sosial keseluruhannya. Antropologi Kesehatan menjelaskan secara komprehensif dan interpretasi berbagai macam masalah tentang hubungan timbal-balik biobudaya, antara tingkah laku manusia dimasa lalu dan masa kini dengan derajat “kesehatan” dan penyakit, tanpa mengutamakan perhatian pada penggunaan praktis dari pengetahuan tersebut. Partisipasi profesional “antropolog” dalam program-program yang bertujuan memperbaiki derajat “kesehatan” melalui pemahaman yang lebih besar tentang hubungan antara gejala bio-sosial-budaya dengan “kesehatan”, serta melalui perubahan tingkah laku sehat kearah yang diyakini akan meningkatkan “kesehatan” yang lebih baik.

Antropologi kesehatan menurut Landy yaitu mengkombinasikan dalam satu disiplin ilmu pendekatan-pendekatan ilmu biologi, ilmu sosial dan humaniora dalam menstudi manusia, dalam proses perkembanganya merupakan perpaduan antara

aspek biologi dan aspek sosio-budaya. Foster dan Anderson mendefinisikan antropologi kesehatan adalah suatu disiplin biobudaya yang memperhatikan aspek-aspek biologis dan budaya berkenaan dengan perilaku manusia, khususnya bagaimana cara kedua aspek ini berinteraksi sehingga berpengaruh terhadap kesehatan dan penyakit. Selain itu Mc Elroy dan Townsend juga mendefinisikan antropologi kesehatan merupakan studi bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi kesehatan dan mengetahui tentang cara-cara alternatif untuk mengerti dan merawat penyakit.

Social budaya erat kaitannya dengan pendekatan ilmu antropologi yaitu Kata Antropologi berasal dari bahasa Yunani, *anthropos* dan *logos*. *Anthropos* berarti manusia dan *logos* berarti pikiran atau ilmu. Secara sederhana, antropologi dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari manusia. Tentunya kita akan semakin bertanya-tanya, begitu banyak ilmu yang mempelajari manusia. Menurut William A. Haviland, seorang antropologi Amerika, Antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari keanekaragaman manusia dan kebudayaannya. Dengan mempelajari kedua hal tersebut, Antropologi adalah studi yang berusaha menjelaskan tentang berbagai macam bentuk perbedaan dan persamaan dalam aneka ragam kebudayaan manusia.

Antropologi Kesehatan adalah disiplin yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosio-budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi antara keduanya disepanjang sejarah kehidupan manusia, yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia (Foster/Anderson, 1986; 1-3). Menurut Weaver: Antropologi Kesehatan adalah cabang dari antropologi terapan yang menangani berbagai aspek dari kesehatan dan penyakit (Weaver, 1968;1) Menurut Hasan dan Prasad: Antropologi Kesehatan adalah cabang dari ilmu mengenai manusia yang mempelajari aspek-aspek biologi dan kebudayaan manusia (termasuk sejarahnya) dari titik tolak pandangan untuk memahami kedokteran (*medical*), sejarah kedokteran (*medico-historical*), hukum kedokteran (*medico-legal*),

aspek sosial kedokteran (medico-social) dan masalah-masalah kesehatan manusia (Hasan dan Prasad, 1959; 21-22)

Menurut Hochstrasser: Antropologi Kesehatan adalah pemahaman biobudaya manusia dan karya-karyanya, yang berhubungan dengan kesehatan dan pengobatan (Hochstrasser dan Tapp, 1970; 245). Menurut Lieban: Antropologi Kesehatan adalah studi tentang fenomena medis (Lieban 1973, 1034). Menurut Fabrega; Antropologi Kesehatan adalah studi yang menjelaskan: 1). Berbagai faktor, mekanisme dan proses yang memainkan peranan didalam atau mempengaruhi cara-cara dimana individu-individu dan kelompok-kelompok terkena oleh atau berespons terhadap sakit dan penyakit, 2). Mempelajari masalah-masalah sakit dan penyakit dengan penekanan terhadap pola-pola tingkah laku. (Fabrega, 1972;167), 3). Dorongan kepada pasien untuk menceritakan keluhannya. Pada saat anamnesis dilakukan berikan perhatian dan dorongan agar pasien dapat dengan leluasa menceritakan apa saja keluhannya. Biarkan pasien bercerita dengan bahasanya sendiri. Ikuti cerita pasien, jangan terus menerus memotong, tetapi arahkan bila melantur. Pada saat pasien bercerita, apabila diperlukan ajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk minta klarifikasi atau informasi lebih detail dari keluhannya. Jaga agar jangan sampai terbawa cerita pasien sehingga melantur kemana mana, 4). Gunakan bahasa/ istilah yang dapat dimengerti. Selama tanya jawab berlangsung gunakan bahasa atau istilah umum yang dapat dimengerti pasien. Apabila ada istilah yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia atau sulit dimengerti, berikan penjelasan atau deskripsi dari istilah tersebut. 5). Buat catatan. Adalah kebiasaan yang baik untuk membuat catatan-catatan kecil saat seorang dokter melakukan anamnesis, terutama bila pasien yang mempunyai riwayat penyakit yang panjang, 6). Perhatikan pasiennya. Selama anamnesis berlangsung perhatikan posisi, sikap, cara bicara dan gerak gerik pasien. Apakah pasien dalam keadaan sadar sepenuhnya atau apatis, apakah dalam posisi bebas atau posisi letak paksa, apakah tampak santai atau menahan sakit, apakah

tampak sesak, apakah dapat bercerita dengan kalimat-kalimat panjang atau terputus-putus, apakah tampak segar atau lesu, pucat dan lain-lain. Gunakan metode yang sistematis. Anamnesis yang baik haruslah dilakukan dengan sistematis menurut kerangka anamnesis yang baku. Dengan cara demikian maka diharapkan tidak ada informasi yang terlewat.

### **E.Peranan Ilmu Antropologi Dalam Bidang Kesehatan**

Anthropology berarti “ilmu tentang manusia” dan adalah suatu istilah yang sangat tua. Dahulu istilah itu dipergunakan dalam arti yang lain, yaitu “ilmu tentang ciri-ciri tubuh manusia” (malahan pernah juga dalam arti “ilmu anatomi”). Penyakit muncul tidak bersamaan dengan saat munculnya manusia, tetapi sebagaimana diungkapkan oleh Sigerit (Landy 1977), penyakit adalah bagian dari kehidupan yang ada di bawah kondisi yang berubah-ubah.

Peranan yang pasti dari penyakit dari evolusi manusia belum difahami secara jelas, tetapi ahli paleopatologi yakin bahwa ada hubungan antara penyakit dan evolusi manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Foster dan Anderson (1978) kesehatan berhubungan dengan perilaku. Perilaku sehat dapat dipandang sebagai suatu respon yang rasional terhadap hal-hal yang dirasakan akibat sakit.

Dengan kata lain, ada suatu hubungan intim dan tidak dapat ditawar-tawar lagi antara penyakit, obat-obatan dan kebudayaan. Teori penyakit termasuk didalamnya etiologi, diagnosis, prognosis, perawatan dan perbaikan atau pengobatan keseluruhannya adalah bagian dari kebudayaan. Suatu studi tentang konfrontasi manusia dengan penyakit serta rasa sakit dan rencana adaptif yaitu sistem pengobatan dan obat-obat yang dibuat oleh kelompok manusia berkaitan dengan ancaman yang datang disebut antropologi kesehatan (Landy 1977). Antropologi kesehatan adalah studi tentang pengaruh unsur-unsur budaya terhadap penghayatan masyarakat tentang penyakit dan kesehatan (Solita Sarwono, 1993). Definisi yang dibuat Solita ini

masih sangat sempit karena antropologi sendiri tidak terbatas hanya melihat penghayatan masyarakat dan pengaruh unsur budaya saja. Antropologi lebih luas lagi kajiannya dari itu seperti Koentjaraningrat mengatakan bahwa ilmu antropologi mempelajari manusia dari aspek fisik, sosial, budaya (1984: 76). Pengertian antropologi kesehatan yang diajukan Foster/Anderson merupakan konsep yang tepat karena termaklukkan dalam pengertian ilmu antropologi seperti disampaikan Koentjaraningrat di atas. Menurut Foster/Anderson, antropologi kesehatan mengkaji masalah-masalah kesehatan dan penyakit dari dua kutub yang berbeda yaitu biologi dan kutub sosial budaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Antropologi kesehatan adalah disiplin ilmu yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosio-budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi antara keduanya sepanjang sejarah kehidupan manusia, yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia (Foster/Anderson, 1986: 1-3). Menurut Foster (1978) ada tiga tipe kajian antropologi budaya yang menjadi akar antropologi kesehatan, yaitu: 1) Kajian tentang obat “primitif”, tukang sihir dan majik, 2) Kajian tentang kepribadian dan kesehatan diberbagai setting budaya, 3). Keterlibatan ahli-ahli antropologi dalam program-program kesehatan internasional dan perubahan komunitas yang terencana. McElroy dan Townsend (1985) menambahkan dua kajian antropologi lain, yaitu antropologi, ekologi, teori evolusioner.

1. Hal itu terlepas dari arti antropologi sebagai “ilmu filsafat dan teologi tentang manusia. Menurut Foster dan Anderson (1978) ada empat hal utama yang dapat disumbangkan oleh antropologi terhadap ilmu kesehatan. Perspektif antropologi
  - a) Pendekatan Holistik. Memahami suatu gejala sebagai suatu system. Pendekatan ini dilandasi oleh pengalaman lapangan bahwa batas pranata-pranata budaya tidak jelas, bahwa suatu pranata tidak dapat dipelajari sendiri-sendiri lepas dari hubungannya dengan pranata lain dalam

keseluruhan system, bahwa suatu pranata hanya dapat dipelajari dalam konteks pranata lain yang menopang atau ditopangnya.

- b) Relativisme Budaya. Dalam konteks relativisme budaya, maka dalam merencanakan program perubahan akan bijaksana jika diawali dengan upaya untuk mengetahui apa-apa yang telah ada yang relevan dengan program.
- c) Perubahan: proses dan persepsi/perubahan terencana. Suatu perubahan terencana akan lebih berhasil manakala perencanaan program bertolak dari konsep budaya. Perencanaan program pembaharuan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku kesehatan memfokuskan diri pada bangunan fisik, perilaku yang Nampak, juga aspek psiko-budaya.
- d) Metodologi penelitian antropologi. Dengan hidup ditengah-tengah masyarakat yang distudi untuk beberapa bulan bahkan mendapatkan data yang palsu dan memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat yang menjadi target.
- e) Premis-premis antropologi. Beberapa premis dari sebagian besar ahli antropologi kesehatan yang perlu diketahui oleh ahli kesehatan antara lain: (1) Penyakit dalam beberapa bentuk merupakan fakta umum dari kehidupan manusia. Penyakit terjadi pada tiap tempat, waktu dan individu dalam masyarakat, (2) Seluruh kelompok manusia, telah mengembangkan metode dan aturan, sesuai dengan sumber daya dan strukturnya, untuk mengatasi atau merespon terhadap penyakit, (3) Seluruh kelompok manusia telah mengembangkan seperangkat kepercayaan, pengertian dan nilai-nilai yang konsisten dengan matriks budayanya untuk memahami tentang penyakit dan menentukan tindakan untuk mengatasinya.

Secara umum antropologi kesehatan senantiasa memberikan sumbangan pada ilmu kesehatan lain sebagai berikut: Memberikan cara untuk memandang masyarakat secara keseluruhan termasuk individunya. Dimana cara pandang yang tepat akan memberikan kontribusi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat dengan bertumpu pada akar kepribadian masyarakat yang membangun. Contoh pendekatan sistem, holistik, emik, relativisme, yang menjadi dasar pemikiran antropologi dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mengembangkan situasi masyarakat menjadi lebih baik. Memberikan suatu model yang secara operasional berguna untuk menguraikan proses sosial budaya bidang kesehatan. Sumbangan terhadap metode penelitian dan hasil penelitian. Baik dalam merumuskan suatu pendekatan yang tepat maupun membantu analisis dan interpretasi hasil tentang suatu kondisi yang ada di masyarakat.

#### **F. Hubungan Antara *Social* Budaya dan Biologi yang Merupakan Dasar dari Perkembangan Antropologi Kesehatan**

Masalah kesehatan merupakan masalah kompleks yang merupakan resultante dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun masalah buatan manusia, social budaya, perilaku, populasi penduduk, genetika dan sebagainya. Derajat kesehatan masyarakat yang disebut sebagai *psycho socio somatic health well being* , merupakan resultante dari 4 faktor, yaitu: a) *Environment* atau lingkungan, b). *Behaviour* atau peri-laku. Antara yang pertama dan kedua dihubungkan dengan *ecological balance*, c). *Heredity* atau keturunan yang dipe-ngaruhi oleh populasi, distribusi penduduk dan sebagainya, d). *Health care service* berupa program kesehatan yang bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif

Empat faktor tersebut di atas, lingkungan dan perilaku merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya (dominan) terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Tingkah laku sakit, peranan sakit dan peranan pasien sangat

dipengaruhi oleh faktor -faktor seperti kelas social, perbedaan suku bangsa dan budaya. Maka ancaman kesehatan yang sama (yang ditentukan secara klinis), bergantung dari variable – variabel tersebut dapat menimbulkan reaksi yang berbeda di kalangan pasien. Misalnya dalam bidang biologi, antropologi kesehatan menggambarkan teknik dan penemuan ilmu-ilmu kedokteran dan variasinya, termasuk mikrobiologi, biokimia, genetik, parasitologi, patologi, nutrisi dan epidemiologi. Hal ini memungkinkan untuk menghubungkan antara perubahan biologi yang didapatkan dengan menggunakan teknik tersebut terhadap faktor-faktor sosial dan budaya di masyarakat tertentu.

Perkembangan Antropologi Kesehatan dari Sisi Biological Pole. *Biological or physical anthropology*, berusaha untuk memahami jasad/fisik manusia melalui evolusi, kemampuan adaptasi, genetika populasi dan primatologi (studi tentang makhluk primate/binatang yang menyerupai manusia). Sub bidang dari Anthropologi fisik ini mencakup: *anthropometrics, forensic anthropology, osteology, and nutritional anthropology*.

Ada beberapa ilmu yang berhubungan dengan antropologi dan saling berkontribusi dalam memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu lain. Misalnya dalam bidang biologi, antropologi kesehatan menggambarkan teknik dan penemuan ilmu-ilmu kedokteran dan variasinya, termasuk mikrobiologi, biokimia, genetik, parasitologi, patologi, nutrisi dan epidemiologi. Hal ini memungkinkan untuk menghubungkan antara perubahan biologi yang didapatkan dengan menggunakan teknik tersebut terhadap faktor-faktor sosial dan budaya di masyarakat tertentu. Contoh: penyakit keturunan albinism di suatu daerah di Nusa Tenggara Timur ditransmisikan melalui *gen resesif* karena pernikahan diantara anggota keluarga. Secara umum, antropologi kesehatan senantiasa memberikan sumbangan pada ilmu kesehatan lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu cara untuk memandang masyarakat secara keseluruhan termasuk individunya. Dimana cara pandang yang tepat akan mampu untuk memberikan kontribusi yang

tepat dalam meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat dengan tetap bertumpu pada akar kepribadian masyarakat yang membangun. Contoh pendekatan sistem, holistik, emik, relativisme yang menjadi dasar pemikiran antropologi dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengembangkan situasi masyarakat menjadi lebih baik.

- 2) Memberikan suatu model yang secara operasional berguna untuk menguraikan proses sosial budaya bidang kesehatan.
- 3) Sumbangan terhadap metode penelitian dan hasil penelitian. Baik dalam merumuskan suatu pendekatan yang tepat maupun membantu analisis dan interpretasi hasil tentang suatu kondisi yang ada di masyarakat.

Ada beberapa ilmu yang memberikan sumbangan terhadap antropologi kesehatan, antara lain:

- a. Antropologi Contoh: nutrisi mempengaruhi pertumbuhan, bentuk tubuh, variasi penyakit. Selain itu juga mempelajari evolusi penyakit sebagai akibat faktor budaya, migrasi dan urbanisasi.
- b. Etnomedisin, awalnya mempelajari tentang pengobatan-masyarakat primitif atau yang masih dianggap tradision-al, meski dalam perkembangan lebih lanjut stereotipe ini harus dihindari karena pengobatan tradisional tidak selamanya terbelakang atau salah.
- c. Kepribadian dan budaya, adalah observasi terhadap tingkah laku manusia di berbagai belahan dunia. Misalnya: perawatan schizophrenia di suatu daerah untuk mencari penyembuhan yang tepat dapat digunakan untuk mengevaluasi pola perawatan penyakit yang sama.
- d. Kesehatan Masyarakat, dimana beberapa program kesehatan bekerjasama dengan antropologi untuk menjelaskan hubungan antara kepercayaan dan praktek kesehatan.

## **G. Perkembangan Antropologi Kesehatan dari Sisi *Socio-cultural Pole***

Antropologi kesehatan membantu mempelajari sosio-kultural dari semua masyarakat yang berhubungan dengan sakit dan sehat sebagai pusat dari budaya, diantaranya; Penyakit yang berhubungan dengan kepercayaan (*misfortunes*). Di beberapa masyarakat *misfortunes* disebabkan oleh kekuatan supranatural maupun supernatural atau penyihir; 1). Kelompok healers ditemukan dengan bentuk yang berbeda di setiap kelompok masyarakat, 2). Healers mempunyai peranan sebagai penyembuh. Adapun perhatian terhadap suatu keberadaan sakit atau penyakit tidak secara individual, terutama *illness* dan *sickness* pada keluarga ataupun masyarakat. Jika diumpamakan sebagai kewajiban, maka tugas utama ahli antropologi kesehatan diantaranya: bagaimana individu di masyarakat mempunyai persepsi dan bereaksi terhadap *ill* dan bagaimana tipe pelayanan kesehatan yang akan dipilih, untuk mengetahui mengenai budaya dan keadaan sosial dilingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Foster/Anderson, antropologi kesehatan mengkaji masalah-masalah kesehatan dan penyakit dari dua kutub yang berbeda yaitu kutub biologi dan kutub sosial budaya.

a) Pokok perhatian kutub biologi:

1. Pertumbuhan dan perkembangan manusia
2. Peranan penyakit dalam evolusi manusia
3. Paleopatologi (studi mengenai penyakit-penyakit purba)

b) Pokok perhatian kutub sosial-budaya:

1. Sistem medis tradisional (etnomedisin)
2. Masalah petugas-petugas kesehatan dan persiapan profesional mereka
3. Tingkah laku sakit
4. Hubungan antara dokter pasien
5. Dinamika dari usaha memperkenalkan pelayanan kesehatan barat kepada masyarakat tradisional.

## **H. Kegunaan Antropologi Kesehatan**

Antropologi mempunyai pandangan tentang pentingnya pendekatan budaya. Budaya merupakan pedoman individual sebagai anggota masyarakat dan bagaimana cara memandang dunia, bagaimana mengungkapkan emosionalnya dan bagaimana berhubungan dengan orang lain, kekuatan supernatural atau Tuhan serta lingkungan alamnya. Budaya itu sendiri diturunkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dengan cara menggunakan simbol, bahasa, seni dan ritual yang dilakukan dalam perwujudan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, latar belakang budaya mempunyai pengaruh yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia (kepercayaan, perilaku, persepsi, emosi, bahasa, agama, ritual, struktur keluarga, diet, pakaian, sikap terhadap sakit, dll). Selanjutnya, hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat dan pola pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat tersebut.

Secara umum, antropologi kesehatan senantiasa memberikan sumbangan pada ilmu kesehatan lain sebagai berikut:

1. Memberikan suatu cara untuk memandang masyarakat secara keseluruhan termasuk individunya. Dimana cara pandang yang tepat akan mampu untuk memberikan kontribusi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat dengan tetap bertumpu pada akar kepribadian masyarakat yang membangun.
2. Memberikan suatu model yang secara operasional berguna untuk menguraikan proses sosial budaya bidang kesehatan. Memang tidak secara tepat meramalkan perilaku individu dan masyarakatnya, tetapi secara tepat bisa memberikan kemungkinan luasnya pilihan yang akan dilakukan bila masyarakat berada pada situasi yang baru.
3. Sumbangan terhadap metode penelitian dan hasil penelitian. Baik dalam merumuskan suatu pendekatan yang tepat maupun membantu analisis dan interpretasi hasil tentang suatu kondisi yang ada di masyarakat.

## **I. Perkembangan Antropologi Keperawatan Dari Sisi *Biological Pole***

Ada beberapa ilmu yang berhubungan dengan antropologi dan saling berkontribusi dalam memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu lain. Misalnya dalam bidang biologi, antropologi keperawatan menggambarkan teknik dan penemuan ilmu-ilmu kedokteran dan variasinya, termasuk mikrobiologi, biokimia, genetik, parasitologi, patologi, nutrisi dan epidemiologi. Hal ini memungkinkan untuk menghubungkan antara perubahan biologi yang didapatkan dengan menggunakan teknik tersebut terhadap faktor-faktor sosial dan budaya di masyarakat tertentu. Contoh: penyakit keturunan albinism di suatu daerah di Nusa Tenggara Timur ditransmisikan melalui gen resesif karena pernikahan diantara anggota keluarga. Secara umum, antropologi keperawatan senantiasa memberikan sumbangan pada ilmu kesehatan lain: Memberikan suatu cara untuk memandang masyarakat secara keseluruhan termasuk individunya. Dimana cara pandang yang tepat akan mampu untuk memberikan kontribusi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat dengan tetap bertumpu pada akar kepribadian masyarakat yang membangun. Contoh pendekatan sistem, holistik, emik, relativisme yang menjadi dasar pemikiran antropologi dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengembangkan situasi masyarakat menjadi lebih baik. Memberikan suatu model yang secara operasional berguna untuk menguraikan proses sosial budaya bidang kesehatan. Sumbangan terhadap metode penelitian dan hasil penelitian. Baik dalam merumuskan suatu pendekatan yang tepat maupun membantu analisis dan interpretasi hasil tentang suatu kondisi yang ada di masyarakat.

Ada beberapa ilmu yang memberikan sumbangan terhadap antropologi keperawatan, antara lain:

- a) Antropologi fisik/biologi/ragawi, Contoh: nutrisi mempengaruhi pertumbuhan, bentuk tubuh, variasi penyakit. Selain itu

juga mempelajari evolusi penyakit sebagai akibat faktor budaya, migrasi dan urbanisasi.

- b) Etnomedisin, awalnya mempelajari tentang pengobatan pada masyarakat primitif atau yang masih dianggap tradisional, meski dalam perkembangan lebih lanjut stereotipe ini harus dihindari karena pengobatan tradisional tidak selamanya terbelakang atau salah.
- c) Kepribadian dan budaya, adalah observasi terhadap tingkah laku manusia di berbagai belahan dunia. Misalnya: perawatan schizophrenia di suatu daerah untuk mencari penyembuhan yang tepat dapat digunakan untuk mengevaluasi pola perawatan penyakit yang sama.
- d) Kesehatan Masyarakat, dimana beberapa program kesehatan bekerjasama dengan antropologi untuk menjelaskan hubungan antara kepercayaan dan praktek kesehatan.

#### **J. Perkembangan Antropologi Keperawatan Biological Pole dengan Sosio Cultural Pole**

Perbedaan antara perkembangan antropologi keperawatan *biological pole* dan *sociocultural pole*, adalah Menurut Foster/Anderson, Antropologi keperawatan mengkaji masalah-masalah kesehatan dan penyakit dari dua kutub yang berbeda yaitu kutub biologi dan kutub sosial budaya. Pokok perhatian kutub biologi, pertumbuhan dan perkembangan manusia, peranan penyakit dalam evolusi manusia, paleopatologi (studi mengenai penyakit-penyakit purba), pokok perhatian kutub sosial-budaya yaitu sistem medis tradisional (etnomedisin), masalah petugas-petugas kesehatan dan persiapan profesional mereka, tingkah laku sakit, hubungan antara dokter pasien, dinamika dari usaha memperkenalkan pelayanan kesehatan barat kepada masyarakat tradisional.



# DAFTAR PUSTAKA

- Allan Yooung. 1980. *An Anthropological Perspective on Medical Knowledge*. The Journal of Medicine and Philosophy.
- Ahmadi, Abu. 1986. *Antropologi Budaya: mengenal kebudayaan dan suku-suku bangsa di Indonesia*. Surabaya: Pelangi.
- Anderson, D. J. , Gingras, A. C. 1991. Sensitizing Counselor and Educators to Multicultural Issues: an interactive approach. *Journal of Counseling and Development*. 70: 91-93.
- Anderson, Foster. (2006). *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Arredondo, Patricia. , Gonsalves, John. 1980. Preparing Culturally Effective Counselors. *The Personnel and Guidance Journal*. Juni.
- Ankersmit, F. R, 1987. *Refleksi tentang Sejarah, Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*. (terj. Dick Hartoko), Jakarta, Gramedia.
- Almatsier, Sunita. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. , 1981. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta, Gramedia.
- Bulhof, Ilse N. , 1980. *Wilhelm Dilthey, A Hermeneutic Approach to The Study of History and Culture*. The Hague/Boston/London, Martinus Nijhoff Publisher.
- Berry, J. W. , Poortinga, Y. H. , Segall, M. H. 1999. *Psikologi Lintas Budaya Riset dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Barnadib. 1995. *Meninjau Kebudayaan Nasional dan Sumbangan bagi Bimbingan dan Konseling*. Makalah disampaikan

dalam Kongres VIII dan Konvensi Nasional X IPBI di Surabaya.

- Bilton, Tony., et al. 1981. *Introductory Sociology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Brammer, Lawrence., Shostrom, Everett. 1982. *Therapeutic Psychology: fundamentals of counseling and psychotherapy* (4th ed). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Brislin, Richard. 1981. *Cross-Cultural Encounter*. New York: Pergamon Press.
- Chinapah, V. 1987. *Differential Acces to Primary Schooling: can education promote equality in a multi-cultural society?* International Journal for the Advanced of Counseling.
- Chicago. Rand McNally. Paul Benyamin D. 1963. *Anthropology Perspectives on Medicine and Public Health*. Dalam *Medicine and Society*.
- Chinn, P. L. dan Kramer, M. K. 1995 *Theory and nursing: A systematic Approach*. St. Louis: Mosby.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Davenport, Donna. Yurich, John. 1991. *Multicultural Gender Issues*. Journal of Counseling dan Development.
- Dwi Hapsari, dkk. , 2012, *Pengaruh Lingkungan Sehat dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekologi dan Status Kesehatan, Jakarta.
- Danielson, C. B. dkk 1993. *Families health and illnes: perspective on coping and intervention*. St. Louis: Mosby.
- Dayakisni, T, Yuniardi, S. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UMM Press.
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Citra Aditya Bakti: Bandung

- Fetterman, David. 1984. *Ethnography in Educational Evaluation* (2nd ed). California: Sage Publications.
- Ford, Robert. 1987. Cultural Awareness and Cross-Cultural Counseling. *International Journal for the Advanced Counseling*.
- Foster, G. M. dan Barbara G. Anderson 1986 *Antropologi Kesehatan*. Edisi B. Indonesia. Jakarta. UI Press.
- Foster, G. M. , & Anderson, B. G. , (2006 ), *Antropologi Kesehatan*, (Priyanti P. S. dan Meutia F. H. S, Trans ), Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Fraenkel, Jack. 1977. *How to Teach About Values: an analityc approach*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- FKM UI. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Goldenweiser, Alexander. 1968. *History, Psychology and Culture*. Oregon: Gloucester, Mass.
- Goode, William. 1991. *Sosiologi Keluarga* Jakarta: Bumi Aksara.
- Graves, Desmond. 1986. *Coorporate Culture-Diagnosis and Change*. New York: The Free Press.
- Gudykunst, William B. , Kim, Young Yun, 1984. *Methods For Intercultural Communication Research*. Sage Publications.
- Hilman, Cecil. 1985 *Culture, Heallt and Illnes*. Bristol. Wright.
- Herr, Edmin 1989. *Counseling in a Dynamic Society: opportunities and chalenges*. American Association for Counseling and Development.
- Hochstrasser, Donald L dan Jesse W. Tapp, Jr. 1970. *Social Medicine and Public*. Dalam *Anthropology and the Bihavioural and Health Science*. Pittburgh. University of Pittsburgh Press.

- Hassan, Khwaja Arif dan B. G. Prasad. 1959. A Note on The Contributions of Anthropology to Medical Science. *Journal of the Indian Medical Assosiation*.
- Ihromi, TO. 1990. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Ida Ayu Alit Laksmiwati, 2012. *Transformasi Sosial Dan Perilaku Reproduksi Remaja*, Universitas Jember, Jember Keesing, Roger. , Keesing, Felix. 1971. *New Perspective ini Cultural Anthropolgy*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Koerjaningrat. 1990 *Antropologi Sosial* . Jakarta:PT. dia rakyat
- Koentjaraningrat. 1994. *Papua Membangun Masyarakat Majemuk*, Jakarta, Jambatan.
- Koentjaraningrat. 1988. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Loekmono, Lobby. 1991. *Tantangan Konseling*. Semarang: Penerbit Satya Wacana.
- Lumenta, Benyamin, 1989, *Penyakit, Citra, Alam dan Budaya ; Tinjauan Fenomena Sosial*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Lukman Hakim, dkk. , 2013, *Faktor Sosial Budaya Dan Orientasi Masyarakat Dalam Berobat (Socio-Cultural Factors And Societal Orientation In TheTreatment)*, Universitas Jember (UNEJ), Jember.
- Leach, Edmund. 1976, *Culture and Communication, The Logic By Which Symbols Are Connected*. Cambridengane University Press.

- Lieben Richard W. 1970. *Medical Anthropology*. Dalam *Handbook of Social and Cultural Anthropology*. J. J Honigmann, ed. Hlm. 1031-1072.
- McRae, Mary., Johnson, Samuel. 1991. *Toward Training for Competence in Multicultural Counselor Education*. *Journal of Counseling & development*.
- Menanti, Asih. 2005. *Konseling Indigenous*. Makalah disampaikan pada Konvensi Nasional ABKIN di Bandung
- Mulder, Niels. 1985. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Markamah, Sunanda, Harun Joko, 2001, *Ilmu Budaya Dasar*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muzaham, Fauzi, 1995, *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Mubarak, wahit iqbal. 2009. *Sosiologi untuk keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Myers, D. G. (1990). *Social psychologi*. Toronto: Mc. Graw Hill Book Company Liliweri, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. 2001, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melsen, A. G. M. van, 1985. *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*. (terj. K. Bertens), Jakarta, Gramedia.
- Mulyana, 1996, *Komunikasi Antar Budaya. Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nwachuku, Uchena., Ivey, Allene. 1991. *Culture-Specific Counseling: an alternative training model*. *Journal of Counseling and Development*.
- Notoatmodjo Soekidjo, 1990, *Pengantar Perilaku Kesehatan*, FKM-UI, Jakarta.

- Nugroho, dkk. , 2010, *Perilaku Kesehatan Dan Proses Perubahannya*, Dinas Kesehatan Polewali mandar, Sulawesi tengah.
- Persell, Caroline. 1990. *Understanding Society*. New York: Harper and Row Publishers, Inc.
- Pearsall, Marion. 1963. *Medical Behavioural Science: A Selected Bibliography*. Lexington. University of Kentucky Press.
- Petocz, R. 1987. *Konservasi Alam di Papua*, Jakarta, Grafiti
- Poster, G. M. Anderson, B. G. (1990). *Antropologi kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Poespoprodjo, W. , 1987. *Interpretasi*. Bandung, Remadja Karya.
- Ritzer, George (et al). 1979. *Sociology: experiencing a changing society*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Rosjidan. 1994. *Proses dan Teknik Konseling yang Memperhatikan Budaya Setempat*. Pendidik Konselor.
- Rickman, H. P. , 1979. *Wilhelm Dilthey, Pioneer of The Human Studies*. London, Paul Elek.
- Ratner, C. 2000. *Outline of Coherent, Comprehensive Concept of Culture: The Problem of Fragmentary Notions of Culture*. Cross-Cultural Psychology Bulletin
- Sudarti, Dra. , SKM, MA 1989 *Pengantar Antropologi Medis*, . Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesi
- Segall, M. H., Dasen, P. R. , Berry, J. W. , & Poortinga, Y. H. (1999). *Human Behavior in Global Perspective: An Introduction to Cross-Cultural Psychology*. New York: Pergamon Press.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1990
- Smith, P. B., & Bond, M. H. (1994). *Social Psychology Across Cultures: Analysis and Perspectives*. Boston: Allyn and Bacon.

- Shertzer, Bruce., Stone, Shelley. 1981. *Fundamentals of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Spradley, James., McCurdy, David. 1979. *Issues in Cultural Anthropology*. Boston: Little, Brown and Company.
- Sujamto. 1992. *Refleksi Budaya Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Sunanti Z. Soejoeti, 2013, *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*, Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Bandung:Alfabeta.
- Sulaksana, Uyung. 2004. *Manajemen Perubahan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Prenada Media.
- Sunarto. 2004. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit AMUS
- Susanto, AB. 1997. *Budaya Organisasi: Seri Manajemen Dan Persaingan Bisnis*. Cetakan Pertama, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Samovar, Larry A. , Porter, Richard E. 2004, *Communication Between Culture*. Fifth edition. Thomson Wadsworth Canada.
- Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press.
- Sianipar, T., Alwisol, & Yusuf, Munawir, 1992 , *Dukun, Mantra dan Kepercayaan Masyarakat*, Grafikatama Jaya.
- Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung, CV. Pustaka Setia.

- Soekanto, Soerjono, (1990 ), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Scotch, Norman A. 1963. *Medical Anthropology dalam Bienial Review of Anthropology* B. H. Siegel, ed. Hlm. 30-68. Stanford, California. Stanford University Press.
- Suparlan, Parsudi. 1994a. *The Diversity Of Cultures In Irian Jaya*, The Indonesian Quartely,
- Sills, David L. (ed), 1972. *International Encyclopedia of Social Sciences*. Vol. 3, New York, The Mcmilan Company & The Free Press.
- Sumaryono, E., 1997. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta, Kanisius.
- Koentjaraningrat 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Triguno. 2004. *Budaya Kerja: Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Edisi 6, Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Tjahjono, Heru Kurnianto. 2004. *Budaya Organisasi dan Balance Scorecard*,  
Dimensi Teori dan Praktek. Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Yogyakarta  
UPFE-UMY
- Triandis, H. C. (1994). *Culture and Social Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Triandis, H. C. (2002). Odysseus wandered for 10, I wondered for 50 years. In W. J. Lonner, D. L. Dinnel, S. A. Hayes, & D. N. Sattler (Eds. ), Online Readings in
- Verhaak, C, & R. Haryono Imam, 1997. *Filsafat Ilmu Pengetahuan, Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*. Jakarta, Gramedia.

Varner, Iris. Beamer, Linda. 2005, *Intercultural Communication In The Global Workplace*. Third edition. Mc Graw Hill Singapore.

Joyomartono, Mulyono. 2011. *Pengantar Antropologi Kesehatan*. Semarang: UNNES PRESS

Yetti Wira Citerawati SY, 2012, *Aspek Sosiobudaya Berhubungan Dengan Perilaku Kesehatan*, Universitas Brawijaya, Malang.

## RIWAYAT PENULIS



**Dr. Hj. Indirawaty, S. Pd., S. Kep., NS., M. Kes.** Lahir di Ujungpandang 13 Januari 1963, menyelesaikan pendidikan D III AKPER Umum Ujungpandang tahun 1986, selanjutnya melanjutkan pendidikan S1 di IKIP Ujungpandang jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan tamat

tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Airlangga dalam bidang ilmu perilaku dan promosi kesehatan tahun 2000 dan melanjutkan S1 Keperawatan di STIKES Tanawali Persada Takalar selesai tahun 2009 dan S3 Sosiologi di UNM tahun 2014 serta tahun 2015 menyelesaikan profesi ners di STIKES Amanah Makassar. Saat ini penulis adalah Dosen tetap tersertifikasi di KEMENKES Politehnik Kesehatan Makassar Jurusan keperawatan dan dosen tidak tetap di berbagai perguruan tinggi swasta antara lain: STIKES Amanah Makassar, STIKES Tanawali Persada Takalar. di Poltekkes mengajar mata kuliah psikologi dalam keperawatan. Promosi kesehatan, sosiologi keperawatan, etika keperawatan, keperawatan Jiwa, serta komunikasi terapeutik.



**Dr. Syamsuddin AB, M.Pd.** Lahir di Kota Sinjai, Berpengalaman sebagai tenaga dosen baik diperguruan tinggi Negeri maupun Swasta sejak tahun 1997 sampai sekarang, sebagai aktivis lembaga kampus maupun organisasi kemasyarakatan dan orator Dakwah. Aktif menulis buku dan jurnal berskala lokal maupun internasional. Buku-buku yang ditulis diantaranya berjudul:

Sosiologi Dakwah, Pengantar Sosologi Keperawatan (*Suatu Pendekatan Teoritis Ilmu Keperawatan*), Model Pengasuhan Orang Tua (*Aspek Sosiologi Pendidikan dan Kesehatan*). Sosiologi Kebidanan, Metodologi Penelitian Internal (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mex Method), Benang-Benang Merah Kesejahteraan Sosial, Dasar-Dasar Metode Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Overweight Obesitas Aerobik (*Perubahan Antropometri, Kadar Adiponektin, Setelah Latihan Aerobik Kombinasi Diet Ocd Dan Peranan Polimorfisme Gen Adiponektin Pada Individu*) dan Jurnal Internasional diantaranya berjudul: The Interaction Between Doctors and Nurses Toward The Realization Of Medical Record, A Study Of Therapeutic Communication Approach and Work Motivation in The Hospital South Sulawesi Province, Health Proselytizing Polarization On The Children Of Family Community (*Analysis Of Empire Image Postreality and Banality Dynasty*), Nurse Interaction With Clients In Communication Therapeutic (Study Analisis Of Symbolic Interactionism Hospital South Sulawesi). Transformation Of Traditional Treatment Systems In Makassar. Strategy for Construction of the Deaf Child in Development of Social Interaction (Case Studies in Sub State North Sinjai SLB Regency Sinjai, South Sulawesi, Indonesia), Sedangkan Jurnal local diantaranya; Dakwah Kesehatan Pada Anak Keluarga Paguyuban, Polarisasi Dakwah Internal Keluarga Inti Pada Anak Pesisir Pantai, Pola Dakwah Terhadap Perubahan Sosial (*Analisis Jenis Makanan Bergizi Pada Anak*), Disamping itu aktif mengikuti seminar berskala nasional maupun internasional.



**Sumarmi, S.Kep., NS., MS.,** Lahir di Sompu Raya pada tanggal 14 Maret 1988. Saat ini penulis aktif sebagai staf pengajar di STIKES Tanawali Persada Takalar. Lulus DIII Jurusan Keperawatan di Politeknik Kesehatan KEMENKES Makassar tahun 2011, lulus pendidikan S1 Jurusan Keperawatan di STIKES Tanawali Persada

Takalar tahun 2013 dan lulus profesi NERS di STIKES Tanawali Persada Takalar tahun 2014. Pengalaman sebagai perawat dan tenaga dosen sejak tahun 2011 sampai sekarang. Disamping sebagai pengajar, penulis juga aktif di berbagai seminar tentang keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri. Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi keperawatan maupun masyarakat. Penulis sedang melanjutkan pendidikan S2 Jurusan Keperawatan di National Cheng Kung University, Taiwan.

## DASAR-DASAR PENERAPAN

# ANTROPOLOGI KESEHATAN

**A**ntropologi tentang kesehatan atau antropologi kesehatan, membahas kesehatan dari perspektif antropologi sebagai pekerja kesehatan. Untuk menjadi seorang antropologi kesehatan, seseorang memerlukan dasar latihan antropologi yang baik, pengalaman penelitian, naluri terhadap masalah, simpati terhadap orang lain dan tentu saja dapat memasuki dunia kesehatan dan masyarakat kesehatan yang bersedia menerima kehadiran para antropologi. Ahli antropologi mempunyai banyak lahan pekerjaan di dalam lembaga kesehatan atau "masyarakat kesehatan" sebagai tempat kajiannya seperti rumah sakit jiwa, rumah sakit umum, dokter praktik, para pasien, sekolah-sekolah kedokteran, klinik-klinik, puskesmas dan "masyarakat kesehatan" lainnya. Metode-metode penelitian yang sama seperti yang dipergunakan ahli antropologi pada umumnya dalam penelitian tradisional dapat diterapkan kepada lingkungan itu ("masyarakat kesehatan").

Kebudayaan merupakan sistem keseimbangan yang rumit yang tidak akan berubah begitu saja, sehingga inovasi terus berjalan secara dinamis. Mata kuliah ini menguraikan tentang teori dan konsep Antropologi Sosial dan konsep antropologi kesehatan, proses sosial dan interaksi sosial, berbagai kelompok social, masyarakat, ciri-ciri kelompok sosial dan masyarakat, aturan/norma dalam kehidupan masyarakat, implikasi antropologi Kesehatan dalam praktik keperawatan. Tujuan mata kuliah ini diharapkan mampu memahami konsep antropologi social, konsep antropologi kesehatan dalam asuhan keperawatan, memahami proses sosial, interaksi social, memahami berbagai kelompok sosial masyarakat, ciri-ciri kelompok sosial dan masyarakat, menerapkan aturan-aturan norma dalam kehidupan masyarakat dan memahami perilaku sakit, menerapkan implikasi antropologi dalam praktik keperawatan dan mampu memahami mengenai ilmu antropologi hubungannya dengan ilmu kesehatan agar dalam memberikan pelayanan mahasiswa bisa melakukan dengan baik yang didasari pengetahuan terhadap prilaku pasien dan keluarganya.

